

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Examples Non-Examples* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI-F SMA Negeri 9 kupang tahun ajaran 2025/2026 pada mata Pelajaran pendidikan agama Kristen.

Penerapan model pembelajaran *Examples Non-Examples* membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan berpusat pada siswa.karena ada beberapa tahap:

1. Tahap Perencanaan

Peneliti dan guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran secara sistematis, meliputi Modul Ajar/Rancangan Pembelajaran Mendalam (RPM), bahan ajar, instrumen evaluasi (soal tes kognitif), rubrik penilaian (afektif dan psikomotorik), serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Selain itu, penyediaan media visual berupa gambar-gambar kontekstual yang relevan yang mengontraskan antara contoh (*Examples*: tindakan menjaga/melestarikan alam) dan bukan contoh (*Non-Examples*: tindakan merusak lingkungan) menjadi tumpuan utama dalam mengarahkan fokus dan ketertarikan belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan berpatokan penuh pada sintaks model pembelajaran *Examples Non-Examples*. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menayangkan gambar melalui media papan/LCD, dan memberikan arahan analisis. Siswa secara aktif berdiskusi dalam kelompok kecil (2–3 orang), menganalisis perbedaan contoh dan bukan contoh, mencatat temuan, serta mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Proses ini diakhiri dengan penjelasan penguatan materi oleh guru dan penarikan kesimpulan bersama.

3. Tahap Evaluasi

Penerapan model ini terbukti meningkatkan kualitas proses (aktivitas) maupun (hasil belajar) siswa secara bertahap dari kondisi awal (Pra-Siklus), Siklus I, hingga Siklus II: Aktivitas Guru: Mengalami peningkatan dari kategori Cukup Baik (78,6%) pada Siklus I menjadi kategori Baik/Sangat Baik (100%) pada Siklus II. Keaktifan/Aktivitas Siswa: Mengalami peningkatan dari persentase partisipasi awal pra-penelitian sebesar 20,4% (kategori Rendah), menjadi 75% (kategori Cukup Baik) pada Siklus I, dan mencapai 96,4% (kategori Baik) pada Siklus II. Hasil Belajar Siswa: Tingkat ketuntasan klasikal siswa (KKTP) meningkat secara konsisten, yaitu dari kondisi Pra-Siklus sebesar 41,9% (13 siswa tuntas), naik pada Siklus I menjadi 64,5% (20 siswa tuntas), dan berhasil melampaui target indikator keberhasilan pada Siklus II dengan ketuntasan mencapai 87,1% (27 siswa tuntas)

4. Tahap Refleksi

Refleksi Guru: Pada Siklus I, guru mengidentifikasi kendala berupa kurang maksimalnya pemberian motivasi di awal pembelajaran, bimbingan kelompok yang belum merata, serta pengelolaan waktu diskusi yang kurang terkontrol. Pada Siklus II, guru melakukan perbaikan dengan membentuk kelompok secara heterogen, menyajikan gambar yang lebih jelas dan variatif, memberikan bimbingan intensif ke setiap kelompok, serta lebih aktif memberikan penguatan dan apresiasi. Hasil refleksi Siklus II menunjukkan bahwa seluruh sintaks pembelajaran terlaksana secara optimal dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Refleksi Siswa: Penerapan model *Examples Non-Examples* membawa dampak perubahan sikap dan perilaku belajar siswa. Siswa yang awalnya cenderung pasif, kurang percaya diri, dan bosan dengan metode konvensional (ceramah), beralih menjadi lebih antusias, kritis, dan berani mengemukakan pendapat. Melalui pengamatan gambar dan diskusi interaktif, siswa dapat merefleksikan nilai-nilai iman Kristiani secara konkret ke dalam tindakan nyata, yakni membedakan mana perilaku yang menjaga keindahan alam ciptaan Allah dan mana yang merusaknya.

melalui kegiatan mengamati gambar, menganalisis contoh dan bukan contoh, berdiskusi dalam kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, serta menarik Kesimpulan, siswa lebih mudah memahami materi yang di pelajari. Selain itu siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, aktif

bertanya, mampu bekerja sama dengan teman, dan lebih percaya diri selama mengikuti pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) serta meningkatnya nilai rata-rata kelas setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada setiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa Langkah-langkah pembelajaran *Examples Non-Examples* mampu membantu siswa memahami materi secara lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Examples Non-Examples* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif dan psikomotorik. Model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar Pendidikan agama Kristen di SMA Negeri 9 Kupang

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru Pendidikan agama Kristen disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Examples Non-Examples* sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran karena terbukti dapat meningkatkan keaktifan, kerja sama, hasil

belajar siswa. Guru juga perlu memilih gambar atau media yang sesuai dengan materi agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta memanfaatkan kegiatan diskusi untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang di pelajari.

3. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan memberikan dukungan kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, seperti LCD proyektor, komputer dan media pembelajaran lainnya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran Examples Non-Examples pada materi, kelas atau jenjang Pendidikan yang berbeda, serta mengombinasikannya dengan media atau strategi pembelajaran lain sehingga dapat di peroleh hasil penelitian yang lebih beragam dan komprehensif.